

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

##### 1. Karakteristik Lansia

Hasil penelitian pada lansia yang tinggal sendiri di Desa Gedaren, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten didapatkan jumlah responden terbanyak adalah lansia kelompok lanjut usia (elldery) yaitu usia 60 – 74 tahun (WHO) sebanyak 57,7%, berdasarkan jenis kelamin sebagaimana responden adalah perempuan yang berstatus janda sebanyak 69,2%, berdasarkan tingkat pendidikan responden tidak tamat sekolah dasar atau tidak bersekolah sebanyak 57,7%, berdasarkan status pekerjaan reponden tidak bekerja sebanyak 76,9%, berdasarkan penghasilan sebagian besar responden berpenghasilan <500.000 sebanyak 57,7%, berdasarkan kondisi kesehatan sebagian besar responden dalam keadaan sehat sebanyak 61,5%.

##### 2. Gambaran Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Sendiri

Sebagian besar lansia yang tinggal sendiri di Desa Gedaren, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten memiliki gambaran kualitas hidup baik (73,1%). Kemudian setelah di transfomasikan pada nilai 0 – 100 sesuai dengan domain penilaian kualitas hidup WHO yaitu domain fisik (50%), psikologis (69,2%), sosial (69,2%), dan lingkungan (80,8%) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden pada masing – masing domain memiliki gambaran kualitas hidup sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa lansia tersebut mampu menyesuaikan dan menerima kondisinya saat ini. Sesuai dengan penjelasan Papila, dkk (2002) dalam (Setianingrum et al., 2017) bahwa *successful aging* merupakan suatu keadaan yang bersifat sangat individual, tergantung bagaimana individu menilai kualitas hidupnya sehingga merasakan kepuasan dan kebahagiaan dimasa tua.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

### **1. Bagi ilmu pengetahuan**

- a. Untuk melengkapi gambaran kualitas hidup lansia yang tinggal sendiri, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, agar didapat pemahaman yang lengkap terkait kualitas hidup lansia yang tinggal sendiri.
- b. Mengembangkan penelitian dengan metode penilaian dari peneliti dengan menggunakan kategori penilaian yang divalidasi oleh ahli dibidang lansia dengan mengembangkan kuesioner WHOQOL-BREF. Seperti, pada pertanyaan nomor 3 “Seberapa sering rasa sakit fisik menghalangi anda dalam beraktivitas” penilaian WHOQOL BREF “1 : “tidak pernah” ; 2 : “kadang – kadang” ; 3: “Biasa Saja/Sedang” ; 4 : “Sering” ; 5 : “Sangat Sering”. Dari penilaian WHO QOL BREF tersebut di kembangkan lagi menjadi sub kategorikan untuk menunjang penilaian “1 : “tidak pernah sama sekali” ; 2 : “sebulan sekali” ; 3: “dua minggu sekali, setelah melakukan aktivitas” ; 4 : “dalam satu minggu” ; 5 : “dalam satu hari”. Hal ini digunakan untuk mensiasati bias saat metode yang digunakan adalah wawancara pada lansia, selain itu metode ini peneliti rasa nantinya akan mampu menyamakan persepsi satu responden dengan responden lain dan peneliti.

### **2. Bagi Masyarakat**

Hendaknya senantiasa memberikan perhatian dan dukungan sosial kepada lansia agar yang bersangkutan lebih percaya diri dengan keadaan dirinya, dan tidak merasa kesepian.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji masalah kualitas hidup lansia yang tinggal sendiri, perlu meneliti dengan sampel, lokasi, dan metode penelitian yang berbeda untuk melengkapi informasi tentang kualitas hidup lansia yang tinggal sendiri.

4. Bagi institusi terkait (Puskesmas, Dinas Kesehatan)

Institusi terkait seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan perlu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang hal – hal yang berkaitan dengan kualitas hidup lansia yang tinggal sendiri sehingga nantinya masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam mengayomi lansia yang tinggal sendiri di daerahnya.

